

Muhammad Taufiq<sup>1</sup>  
 Setyastutik<sup>2</sup>  
 Khairil Anwar<sup>2</sup>  
 Agus setiono<sup>4</sup>  
 Ali Rido<sup>5</sup>  
 Nurul Hidayati Murtafiah<sup>6</sup>  
 Busro Gali<sup>7</sup>

## PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SATUAN PENDIDIKAN

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Pendidikan karakter di satuan Pendidikan. Sejalan filosofi Ki Hajar Dewantara, Pendidikan bertujuan untuk menuntun murid mencapai kebahagiaan dan keselamatan sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya, seyogyanya guru sebagai penuntun mempunyai kemampuan pedagogic dalam mengantarkan murid mencapai tujuan tersebut. Metode penelitian disini menggunakan metode kajian literatur, menganalisis hasil penelitian-penelitian terkait penerapan Pendidikan karakter di sekolah-sekolah penggerak. Hasil penelitian literatur menunjukan bahwa Pendidikan karakter sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler dan ko kurikuler. Pendidikan karakter telah mendorong murid mampu bernalar kritis, kreatif, berkebhinekaan global, dan kolaboratif.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Satuan Pendidikan, Kurikulum Merdeka

### Abstract

This study aims to determine the extent to which character education is implemented in educational units. In line with Ki Hajar Dewantara's philosophy, education aims to lead students to achieve happiness and safety in accordance with the nature and nature of their time. The research method here uses the literature review method, analyzing the results of studies related to the application of character education in driving schools. The results of the literature research show that character education has been implemented in the learning process, extracurricular and co-curricular. Character education has encouraged students to be able to think critically, be creative, have global diversity, and be collaborative.

**Keywords:** Character Education, Educational Units, Merdeka Curriculum

### PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan tidak lain adalah pengembangan kompetensi dan pembentukan watak, peradaban bangsa yang bermula dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa: Berakhlaq mulia, sehat, cakap, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara. negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman dan masyarakat Beradaptasi dengan globalisasi, sistem pendidikan menjadi semakin dinamis terjadi. (Sumarsih I, et al :2022)

Di Indonesia, berbagai perubahan dan penyempurnaan telah dilakukan terhadap implementasi kurikulum yaitu 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (direvisi Kurikulum 1994), Kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi) dan Kurikulum 2006 (kurikulum tingkat). (Satuan Pendidikan) dan pada tahun 2013 pemerintah memberikan

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Magister Pendidikan (Manajemen pendidikan, pascasarjana, Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia)

e-mail: taufiqurrahmany@gmail.com, setyastutik5@gmail.com, anwarkhairil288@gmail.com, setiono.agus.muslim@gmail.com, alirido138@gmail.com

kompensasi melalui Kementerian Pendidikan Kembali ke kurikulum (kurtillas) tahun 2013 dan pada tahun 2018 versi kurtillas yang diperbarui dibuat. (Ulinniam et al., 2021) Belajar dengan paradigma baru sejalan dengan tujuan Merdeka belajar menuntut setiap guru untuk dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Suasana belajar menyenangkan karena banyaknya keluhan dari orang tua dan siswa Pembelajaran yang mensyaratkan kelulusan nilai minimal, terutama selama satu semester. (, Faisal, et al: 2023)

Indonesia selalu mengarah pada kemajuan di setiap era. Hal ini terlihat dari berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah. Sehubungan dengan kebijakan tersebut, pemerintah Indonesia memberikan program pendidikan dan pelatihan wajib dalam bentuk hibah kepada masyarakat kurang mampu. Selain itu, dengan meningkatkan kualitas pendidikan, diupayakan untuk mengimplementasikan dengan baik beberapa isu yang menjadi program politik.( Mira Marisa : 2021). Saat ini hadirlah kurikulum baru, kurikulum tersendiri. Di mana Kurikulum mandiri diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa Belajar dengan tenang, santai, dengan menyenangkan, tanpa stress dan tanpa tekanan, menunjukkan bakat tentu saja Merdekalearning berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif. Salah satu program yang disajikan Pengenalan belajar mandiri oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menandai dimulainya program sekolah mengemudi. Program Sekolah ini bertujuan untuk mendukung setiap sekolah dalam mencetak generasi pembelajar sepanjang hayat yang membentuk kepribadian siswa Pancasila .(Restu Rahayu,: 2022). Kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia adalah kurikulum Merdeka Belajar.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Menteri Riset dan Teknologi) menyatakan bahwa pembangunan karakter merupakan salah satu prioritas Pembelajaran gratis. Dikatakannya, pondasi pendidikan karakter masih berupa budaya. Di dalam perencanaan pembelajaran belajar mandiri, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan santai, tenang, gembira, dan memperhatikan kemampuan alami siswa. Fokus pada kemandirian belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri.( Nina Indriani et, al: 2023)

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kegagalan belajar di masa pandemic memberikan kepada pelaku pembelajaran, yaitu guru dan siswa. (Dewi Rahmadayanti1\*, Agung Hartoyo2: 2022) Perubahan itu wajar dan selalu terjadi, kehidupan ini tentu akan mengalami perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Krisis Pelajaran yang dipetik relevan dengan krisis ekstrem pandemi COVID-19 Implikasinya terhadap perubahan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka adalah salah satu tujuannya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) dalam mengatasi Krisis pembelajaran pascapandemi COVID-19. (Tono Supriatna Nugraha: 2022) Paradigma kurikulum mandiri bagi guru sekolah dasar merupakan sesuatu yang baru. Transisi Kurikulum 2013 sebagai kurikulum fungsional mandiri merupakan sesuatu yang sama sekali baru. Kurikulum Merdeka adalah pelaksana kurikulum pasca pandemi. ((Chumi Z. et al : 2022).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kepustakaan atau literature research. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber Informasi perpustakaan tentang subjek dan tujuan penjelasan konten utama sesuai dengan hasil yang diperoleh. Bahan penelitian kepustakaan disusun berdasarkan informasi dari hasil penelusuran penelitian kepustakaan Database yang berada di Google Scholar sebagai pembanding, yang kemudian dikelompokkan Ringkasan kemudian dibuat berdasarkan pentingnya pertanyaan dan tujuan artikel ini hasil Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber literatur di database yang menawarkan majalah nasional dan internasional yang dapat diakses melalui beberapa website dengan jadwal artikel yang akan direview yaitu tahun 2020-2022, dari Kurikulum mandiri baru diperkenalkan di SD/MI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Restu Rahayu, Rita Rosita , Yayu Sri Rahayuningsih3 , Asep Herry Hernawan , Prihantini (2022)**

Penelitian disini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum merdeka diterapkan di sekolah Penggerak. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode

deskriptif kualitatif yang intinya dengan menggunakan subyek situasi dan segala informasi juga data yang didapatkan ketika dilakukan pengamatan dan berbagai pertanyaan yang pada akhirnya menjadi informasi yang bermanfaat dan mudah dimengerti oleh pembaca. Hasil dalam penelitian ini menggambarkan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak sudah dilaksanakan dengan optimal dan masih berjalan. Meskipun dalam kenyataannya masih saja ada beberapa kekurangan dan kendala yang dirasakan. Sebagai kunci dalam keberhasilan penerapannya bergantung dari semua warga sekolah, baik itu kepala sekolah, tenaga kependidikan dan terutama Guru.

**Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Ineu Sumarsih, Teni Marliyani , Yadi Hadiyansah , Asep Herry Hernawan , Prihantini (2022)**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah penggerak di kota Bandung yaitu SDN 244 Guruminda. Dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian yaitu agar mengetahui dan menganalisis tentang penerapan kurikulum merdeka disekolah penggerak secara terperinci dan jelas. Dijelaskan bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan kurikulum merdeka membuat murid berahlak mulia, kreatif,kritis dan berkebhinekaan global. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah mendorong penuh beragam model program inovasi. Dan guru-gurupun mendukung kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah penggerak.

**Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Putri Jannat,Faisal Arief Ramadhan ,Muhamad Agung Rohimawan (2023)**

Pada penelitian ini penulis mendapatkan deskripsi penerapan kurikulum Merdeka di SDN negeri Timbang Langsa. Di dalam penelitian ini terdapat penjelasan terkait hasil penelitian, bahwa adanya 6 guru penggerak yang menjadi pionir dalam penerapan kurikulum Merdeka di sekolah. Dalam hal ini guru menjadi agen perubahan dalam pembelajaran di kelas.

**Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan Syaripudin, Ramdhan Witarsa, Masrul. (2023)**

Dalam penelitian ini, peneliti menyebutkan bahwa latarbelakang dilakukan penelitian ini dikarenakan sebelumnya ada beberapa guru yang enggan mengikuti workshop online mengenai penerapan kurikulum Merdeka. Untuk itu peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum Merdeka pada guru-guru di SDN 6 Selat Panjang Selatan. Hasilnya mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru - guru termasuk dalam kategori sedang, karena guru-guru masih harus disemangati oleh kepala sekolah agar pencapaian dari Tujuan kurikulum Merdeka dapat terwujud.

**Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Ahmad Teguh Purnawanto (2022)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan program profil siswa pancasila berlangsung dalam kurikulum mandiri. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dimana peneliti mencari dan mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, jurnal dan penelitian. Prinsip utama Proyek Penggalangan Mahasiswa Pancasila bersifat holistik, kontekstual, berpusat pada mahasiswa dan berbasis penelitian. Pendekatan yang dapat dikembangkan dalam penerapan profil mahasiswa pancasila adalah proyek.

Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila merupakan pembelajaran interdisipliner untuk mengamati da mempertimbangkan solusi dari permasalahan lingkungan. Proyek penguatan profil siswa Pancasila dapat dilakukan secara internal, paralel, di luar sekolah, atau di dalam budaya sekolah. Unit pelatihan diharapkan mampu menghidupkan kembali budaya terbuka penuh rasa ingin tahu dan semangat gotong royong untuk proyek-proyek yang mengangkat profil Pancasila.

**Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. Wann Nurdiana Sari, Ashiful Faizin**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dan Menerapkan kurikulum mandiri untuk pembelajaran SD/MI abad 21. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau penelitian Sastra melihat sastra yang berbeda. Skor Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum mandiri memiliki tujuan Mengoptimalkan jangkauan pendidikan di Indonesia melalui pembelajaran kurikulum yang berbeda.

Implementasi kurikulum mandiri di tingkat SD/MI memprioritaskan pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkannya profil mahasiswa pancasila. Ini juga sangat penting untuk pembelajaran di abad ke-21 karena membekali siswa dengan keterampilan 4C yang diperlukan untuk menjawab tantangan zaman. Ada 3 (tiga) opsi implementasi atau Implementasi Kurikulum

Mandiri (KIK) di tingkat SD/MI yaitu: kategori Pembelajaran mandiri, kategori mandiri yang mengubah diri sendiri, dan kategori berbagi mandiri Kelas I dan IV SD/MI tahun pelajaran 2022/2023.

### **Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. Raihan Arsyad Firdausy Asbari (2023)**

Tujuan artikel ini adalah untuk mengklarifikasi pendapat tentang kurikulum mandiri dan kelebihan serta perbedaannya dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Artikel ini berfokus untuk membahas manfaat kurikulum mandiri sebagai kurikulum baru untuk membantu guru dan sekolah belajar dan mengajar siswa sesuai dengan keterampilan, kemampuan, dan minat mereka. Kesimpulan dari artikel ini adalah program belajar mandiri telah membawa banyak perubahan positif dalam dunia pendidikan di Indonesia. Artikel ini mengajak pembaca untuk lebih mengenal kurikulum mandiri sebagai kurikulum baru serta kelebihan dan manfaatnya bagi satuan pendidikan dan peserta didik.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur Dadan Amdani, Novaliyosi Novaliyosi Hepsi Nindiasar, Yuyu Yuhana (2023)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian literatur terhadap implementasi kurikulum mandiri ditinjau dari hasil belajar siswa. peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum Freedom to Learn adalah kebebasan untuk memilih bagaimana berperilaku, memanipulasi, berpikir dan bertindak secara kreatif untuk mendorong pengembangan diri setiap individu dan menentukan nasibnya sendiri. Implementasi kurikulum mandiri untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran yang berhubungan dengan pekerjaan ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran dimana guru menjadi pendamping dan mediator serta motivasi bagi siswa agar bersemangat dalam belajar.

### **Pembahasan Inovasi Pendidikan**

Setelah menganalisis penelitian sebelumnya, tergambar bagaimana penerapan kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah Penggerak. Kurikulum Merdeka sebagai inovasi Pendidikan diterapkan di setiap sekolah sesuai dengan kesiapan sekolah terkait. Adapun pemerintah, telah memberikan 3 pilihan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah. Pilihan yang dapat diambil sekolah sesuai dengan kesiapan sarana prasarana, guru dan seluruh civitas sekolah, diantaranya: Mandiri belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Sekolah penggerak adalah sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka di semua jenjang kelas.

Sesuai dengan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju melalui terciptanya Pelajar Pancasila, maka sekolah- sekolah penggerak yang menjadi vionir dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Program sekolah Penggerak adalah agar terwujudnya transformasi sekolah agar mampu meningkatkan hasil belajar murid secara holistic, baik dari sisi kompetensi kognitif maupun karakter. (Kemedikbud. Go.id: 2023) Penerapan kurikulum ini di tingkat SD/MI mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengimplementasikan profil siswa Pancasila. Hal ini juga sangat penting untuk pembelajaran di abad 21 karena membekali siswa dengan keterampilan 4C yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. (Ummi Inayati : 2022). Kurikulum 2013 sebelumnya memiliki lima nilai karakter yaitu religius, nasionalisme, jujur, mandiri, gotong royong. Dalam kurikulum Merdeka saat ini, diberikan enam poin sesuai dengan profil siswa Pancasila. (Anisa Muthiatul Husnah : 2023).

Pembangunan karakter merupakan upaya terencana untuk menarik siswa mengetahui, membudayakan dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga menjadi siswa berakhhlak mulia, dimana tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan pendidikan dan hasil penyelenggaraan pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter siswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kelayakan kelulusan.

Sekolah penggerak sebagai pionir dalam penerapan kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Profil pancasila adalah bentuk implementasi kurikulum Merdeka untuk mendukung mutu pendidikan Indonesia mengacu pada pembentukan karakter. Sejalan dengan paradigma pembelajaran abad 21, murid dituntut untuk mempunyai kompetensi yang sesuai dengan profil Pancasila. Sekolah penggerak merupakan terobosan baru program Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan, perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak dapat terjadi tanpa adanya perubahan di sekolah. (Kompas: 2020)

Lebih lanjut Mas Menteri menjelaskan tentang sekolah penggerak bercirikan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah yang memahami proses pembelajaran dan siap mengembangkan guru.
2. Sekolah berpihak pad murid.
3. Menghasilkan profil Murid
4. Adanya dukungan komunitas lingkungan sekolah

Sesuai dengan kondisi saat ini, penelitian-penelitian terhadap sekolah-sekolah Penggerak sudah membuktikan adanya dampak positif dalam penerapan kurikulum Merdeka terkhusus dalam penerapan karakter disekolah-sekolah Penggerak.

## **SIMPULAN**

Kebijakan baru dalam pembaruan Kualitas Pendidikan di Indonesia mencapai keberhasilan baru melalui Kebijakan Kurikulum “Kebebasan Belajar”. Atas prakarsa menteri pendidikan dan Budaya "Nadiem Makarim" diluncurkan pada tahun 2019. Diharapkan dengan inovasi baru Pendidikan melalui Merdeka belajar Pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan. Melalui program sekolah penggerak diharapkan pula adanya penggerakan yang signifikan dalam proses pembelajaran yang berpihak pada murid, program sekolah yang berpihak pada murid sehingga mampu meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman anak Indonesia, sesuai dengan pemikiran KHD terkait tujuan Pendidikan. Sekolah-sekolah Penggerak yang sekarang sudah menyelenggarakan kurikulum Merdeka disemua jenjang kelas akan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah imbas yang ada dilingkungan sekolah itu sendiri. Keberhasilan Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah tidak akan berhasil tanpa ada dukungan dari stakeholder sekolah itu sendiri. Guru harus mempunyai motivasi tinggi agar dapat menjadi agen perubahan Pendidikan berpihak pada murid.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asbari, Arsyad Firdaus (2023) Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. SMP Bisnis Aya Sophia Islamic School, 2963- 3176
- Baharuddin, M (2021) Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia
- Indriani, Nina : et al (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, : 2807 – 1379
- Jannati, Putri : et al (2023) Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Mahasiswa PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2620- 5807
- Nurdiana, sar : et al , Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah dasar Pada Kurikulum Merdeka,Universitas Muria Kudus.
- Marisa, Mira (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” In The Era Of Society 5.0 Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0 Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, FITK, UIN Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan. 2541-6130
- Rahayu, restu : et al . (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak (Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia) 6313 – 6319
- Sumarsih, Ineu : et al ( 2022)Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia. 8248 – 8258
- Santoso, Gunawan : et al (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Universitas Muhamamdiyah Jakarta, Indonesia. 2963- 3176
- Solehudin, deni (2022) Konsep Implementasi Kurikulum Prototype, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, 7486 – 7495
- Tono Supriatna Nugraha , Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- Yaripudin : et al (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Zahroul Fitriyah, Chumi : et al (2022) Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jember.